

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia memiliki keanekaragaman biota laut yang cukup tinggi, salah satunya adalah jenis hiu. Setidaknya ada 116 jenis hiu yang termasuk kedalam 25 suku, dan ditemukan di wilayah perairan Indonesia. Namun kondisinya telah berada dalam ancaman kelangkaan (White, 2006).

Pemanfaatan ikan hiu sebagai sumber pendapatan telah lama dilakukan dan merupakan salah satu pendapatan dari sektor perikanan. Perhatian dari dunia internasional terhadap penangkapan hiu di Indonesia saat ini mulai ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena tingginya penangkapan ikan hiu dan juga karena belum semua bagian dari hiu yang dapat dimanfaatkan oleh banyak nelayan. Mereka hanya mengambil siripnya saja sedangkan bagian yang lain dibuang kembali ke laut. Kekhawatiran akan ancaman kepunahan beberapa spesies hiu di Indonesia semakin meningkat karena mengingat penangkapan ikan hiu secara besar-besaran tanpa didukung dengan data yang baik. (BPSPL, 2015)

International Union for Conservation of Nature (IUCN) memasukkan separuh spesies hiu dalam *Red List of Endangered Threatened protected Species*. Sejak 24 April 2013, *CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora)* telah memasukkan 12 jenis hiu ke dalam *Appendix 1, 2 dan 3. Species Appendix 1* secara umum dilarang diperdagangkan karena sedang terancam punah. Sementara *Appendix 2* mengatur pengelolaan spesies yang menuju ancaman punah melalui aturan perdagangan yang ketat. Sedangkan *Appendix 3*

mengatur perlindungan spesies setidaknya di satu negara anggota CITES. Jenis-jenis tersebut dalam *Appendix 1*; *Pristidae microdon* (sawfish), *Cetorhinus maximus* (basking shark), *Charchadon charcarias* (Great White Shark), dan *Rhincodon typus* (Whale Shark) dalam *Appendix 2*; *Sphyrna lewini* (Scalloped Hammerhead), dan *Lamma nasus* (porbeagle). (WWF, 2014).

Hiu sebagai spesies yang memiliki nilai penting dalam ekosistem yang menjadi penentu dan indikator kesehatan dan keseimbangan ekosistem. Kepedulian terhadap status konservasi ikan hiu yang terancam punah di Indonesia muncul setelah banyak tekanan dan permintaan dunia Internasional agar Indonesia turut dalam program perlindungan spesies yang terancam punah. Namun, masih kurangnya informasi mengenai data tangkapan, potensi, keanekaragaman jenis, biologi, dan tingkat eksploitasi ikan hiu di Indonesia menjadi kendala dalam menentukan dasar bagi penerapan pengelolaan hiu yang berkelanjutan. Untuk itu sejalan dengan tugas Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) yaitu melakukan identifikasi jenis ikan yang terancam punah, langka dan endemik dalam rangka pengelolaan konservasi jenis ikan, maka tahun 2015 dilaksanakan survei monitoring jenis hiu di Provinsi Jawa Timur khususnya Trenggalek dan Lamongan.

Dalam hal ini penulis melakukan Penelitian Skripsi sekaligus ditugaskan oleh Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut dengan kegiatan “Survei Monitoring Hiu 2015” untuk mengetahui jenis hiu yang di daratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi dan Juga mengetahui jenis hiu yang di daratkan di Pelabuhan Perikanan (PPN) Nusantara Brondong.

1.2 Rumusan Masalah

Hiu merupakan spesies penentu indikator keseimbangan ekosistem laut, sehingga kepedulian terhadap status konservasi hiu sangatlah diperlukan. Namun informasi mengenai data hasil tangkapan ikan hiu dan potensi keanekaragaman jenis biologi masih sangatlah rendah.

Terkait dengan pemaparan permasalahan diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai identifikasi jenis hiu dan faktor faktor biologi untuk digunakan sebagai dasar pendataan sumberdaya hiu yang ada di PPN Prigi dan PPN Brondong.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui spesies penyusun ikan hiu yang didaratkan di PPN Prigi dan PPN Brondong.
2. Mengetahui persentase spesies hiu dominan yang didaratkan di PPN Prigi dan PPN Brondong.
3. Mengetahui perbandingan nisbah kelamin hiu yang didaratkan di PPN Prigi dan PPN Brondong.
4. Mengetahui sebaran frekuensi panjang hiu yang di daratkan di PPN Prigi dan PPN Brondong

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa sebagai informasi tambahan dalam melakukan kegiatan penelitian dan juga dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi instansi terkait dapat digunakan untuk memperkaya data dan kajian mengenai sumberdaya hiu yang menjadi hasil tangkapan.
3. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai rujukan untuk menentukan model pengelolaan hiu yang berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai pertimbangan kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan hiu di PPN Prigi dan PPN Brondong.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni – Oktober 2015 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Trenggalek dan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan.